UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Jejak Turis Gang 1000 Penginapan: Upaya Mempertahankan Keberlanjutan Bisnis Losmen oleh Masyarakat
Kampung Sosrowijayan Wetan, Kota Yogyakarta**
Pitania Citra Prabandini, Dr. Mohamad Yusuf, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Persaingan pasar di sektor pariwisata semakin ketat dengan transformasi digital yang memengaruhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Didorong minat pasar yang mengutamakan visibilitas digital membuat banyak akomodasi mulai berlomba dengan tren *branding* kekinian dan akumulasi ulasan positif untuk menarik lebih banyak pelanggan. Kondisi ini juga berdampak pada losmen karena citranya yang kerap dinilai kuno dan belum banyak terintegrasi dengan layanan pemesanan daring. Di tengah tekanan struktural ini, banyak pemilik losmen di Kampung Sosrowijayan Wetan, Kota Yogyakarta masih mempertahankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan para pemilik losmen mempertahankan usahanya sekaligus bentuk adaptasi yang mereka kembangkan dalam menghadapi tekanan tersebut. Analisis dengan *framework Sustainable Livelihood* dipilih karena memungkinkan adanya pendekatan holistik untuk memahami dimensi lain selain pertimbangan ekonomi dalam keputusan bertahan, serta cukup lentur untuk diperluas dengan *symbolic capital* guna menangkap dimensi historis dan kultural.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam menunjukkan keputusan bertahan merupakan pilihan paling masuk akal atas dasar portofolio dari kombinasi beragam modal yang sudah dikuasai selama puluhan tahun. Di sisi lain, ragam adaptasi yang dikembangkan oleh para pemilik losmen merupakan cara modal diperbarui sebagai *livehood strategies.* Artinya, pilihan untuk mempertahankan usaha losmen dan berdaptasi bukan dua hal yang terpisah, melainkan saling menopang juga berkesinambungan. Kombinasi ini menjadikan penghidupan mereka berkelanjutan *(sustainable livelihood)* karena mampu pulih dan bertahan dari guncangan tanpa kehilangan sumber daya, yakni usaha losmen, sekaligus cara masyarakat menegosiasikan penghidupan dan identitas mereka di tengah tekanan pariwisata perkotaan.

Kata Kunci: losmen, Kampung Sosrowijayan Wetan, *sustainable livelihoods,* pariwisata urban

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Jejak Turis Gang 1000 Penginapan: Upaya Mempertahankan Keberlanjutan Bisnis Losmen oleh Masyarakat
Kampung Sosrowijayan Wetan, Kota Yogyakarta**
Pitania Citra Prabandini, Dr. Mohamad Yusuf, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Competition in the tourism market is intensifying with digital transformation reshaping travelers' needs and desires. Driven by demand that prioritizes digital visibility, many accommodations compete through contemporary branding and accumulated positive reviews to attract customers. This also affects losmen (locally owned budget lodgings), often perceived as outdated and not yet integrated with online booking services. Amid these structural pressures, many losmen owners in Kampung Sosrowijayan Wetan, Yogyakarta City, are still keeping their businesses afloat. This study analyzes why these owners maintain their businesses and the forms of adaptation they have developed to cope with such pressures. The Sustainable Livelihood framework was chosen because it enables a holistic approach to understanding dimensions beyond economic considerations in the decision to persevere, and is flexible enough to be expanded with symbolic capital to capture historical and cultural dimensions.

Data collected through observation and in-depth interviews show that maintaining the business is the most rational choice, based on a portfolio of varied capital assets accumulated over decades. Meanwhile, the adaptations developed by the owners represent ways in which capital is renewed as livelihood strategies. Maintaining the guesthouse business and continuing to adapt are thus not separate aspects but mutually supportive and continuously intertwined. This combination ensures their sustainable livelihood, enabling them to recover and withstand shocks without losing their primary resource, the *losmen* businesses, while also allowing the community to negotiate their livelihoods and identities amid the pressures of urban tourism.

Keywords: losmen, Kampung Sosrowijayan Wetan, sustainable livelihoods, urban tourism